

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fisika merupakan bagian dari sains yang dapat ditemukan pada observasi langsung berdasarkan pada fakta dan peristiwa atau gejala alam yang ada disekitar dan berkaitan antara satu dengan yang lain (Sarjono, 2018). Prinsip pembelajaran fisika yaitu mengedepankan proses ilmiah dan sikap ilmiah. Proses ilmiah dalam pembelajaran fisika identik dengan pelaksanaan suatu kegiatan dalam metode ilmiah (Sari et al., 2018). Kesulitan dalam pembelajaran fisika adalah peserta didik dituntut untuk memahami konsep-konsep. Mulai dari memahami materi yang sederhana hingga yang kompleks. Penguasaan penerapan konsep fisika baiknya dikemas sedemikian rupa sehingga cara berfikir peserta didik untuk menguasai penerapan konsep yang terkait lebih mudah. Salah satu upaya yang dapat membantu peserta didik dengan pembelajaran berkonteks ilmiah, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berkonteks Etnofisika.

Etnofisika merupakan hubungan antara budaya dengan konsep fisika. Pemanfaatan seni dan budaya dalam pembelajaran merupakan suatu bentuk perwujudan pembelajaran yang kreatif, kontekstual untuk mencapai hasil belajar yang bermakna. Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan dan dipertahankan serta nilai-nilai budaya yang terdapat didaerah dapat diapresiasi dan ditanamkan melalui keberadaan budaya lokal yang tercantum di dalam bahan ajar. Faktanya, Bahan ajar yang berisi muatan lokal masih sedikit ditemukan, sehingga guru diharapkan dapat mengembangkannya (Sundari et al., 2020). Salah satu buku penunjang pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah buku

pengayaan. Buku pengayaan digunakan sebagai salah satu alternatif untuk memaksimalkan kompetensi peserta didik (Subyantoro, 2020). Pentingnya buku pengayaan juga didasarkan pada cakupan materi yang dapat melengkapi buku teks dalam pembelajaran (Syarifa et al., 2015). Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, buku pengayaan dapat digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran di luar buku teks. (Kusumawardhani et al., 2019).

Sesuai dengan perkembangan zaman, pembelajaran tidak hanya menggunakan buku cetak saja melainkan juga dapat menggunakan buku digital. Buku pengayaan menjadi salah satu pembelajaran yang cocok untuk peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik, mereka menyatakan setuju bahwa buku pengayaan menjadi alternatif yang menyenangkan karena dapat diakses dengan mudah. Buku digital tersebut dirancang semenarik mungkin menggunakan *Heyzine Flipbook*, dengan tambahan pengetahuan mengenai kearifan lokal di sekitarnya. Menurut Kisno & Ompon (2019), buku digital merupakan alternatif yang cukup baik karena bersifat digital sehingga tidak menggunakan cetakan dan hanya membutuhkan perangkat *online* yang dapat dibaca seperti *smart phone*, komputer dan laptop.

Berdasarkan temuan lapangan dari hasil wawancara dengan seorang guru di SMAN 11 Muaro Jambi, terungkap bahwa pendekatan pembelajaran di sekolah tersebut belum berkonteks Etnofisika. Guru di sekolah tersebut masih menggunakan bahan ajar yang terbatas pada buku teks wajib. Kemudian di dukung dengan data hasil tes diagnostik yang menunjukkan bahwa 45,96 % dari peserta didik belum memahami dan mengetahui tentang alat musik tradisional Jambi

terkhusus rebana siam. Dengan demikian, pemahaman peserta didik terkait kearifan lokal khususnya alat musik tradisional Jambi, masih belum memadai.

Berdasarkan latar belakang, masalah penelitian ini adalah bagaimana budaya dapat dipertahankan dan digunakan sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan mengembangkan **"Pengembangan Buku Pengayaan Berkonteks Etnofisika Pada Alat Musik Tradisional Rebana Siam Menggunakan *Heyzine Flipbook***, peneliti berusaha mengaitkan pembelajaran fisika yang diajarkan di materi SMA dengan kearifan lokal, yaitu alat musik tradisional rebana siam.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana produk akhir dari Pengembangan Buku Pengayaan Berkonteks Etnofisika Pada Alat Musik Tradisional Jambi Rebana Siam Menggunakan *Heyzine Flipbook*?
2. Bagaimana kelayakan Buku Pengayaan Berkonteks Etnofisika Pada Alat Musik Tradisional Jambi Rebana Siam Menggunakan *Heyzine Flipbook*?
3. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap Buku Pengayaan Berkonteks Etnofisika Pada Alat Musik Tradisional Jambi Rebana Siam Menggunakan *Heyzine Flipbook*?

1.3 Tujuan pengembangan

1. Mengetahui produk akhir dari Pengembangan Buku Pengayaan Berkonteks Etnofisika Pada Alat Musik Tradisional Jambi Rebana Siam Menggunakan *Heyzine Flipbook*.

2. Mengetahui kelayakan Buku Pengayaan Berkonteks Etnofisika Pada Alat Musik Tradisional Jambi Rebana Siam Menggunakan *Heyzine Flipbook*.
3. Mengetahui persepsi peserta didik terhadap Buku Pengayaan Berkonteks Etnofisika Pada Alat Musik Tradisional Jambi Rebana Siam Menggunakan *Heyzine Flipbook* digunakan sebagai bahan ajar pendukung untuk peningkatan hasil belajar.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa Buku Pengayaan Berkonteks Etnofisika pada Alat Musik Tradisional Jambi Rebana Siam Menggunakan *Heyzine Flipbook* yang dapat digunakan sebagai sumber belajar fisika bagi guru maupun peserta didik. Adapun spesifikasi buku pengayaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Visualisasi produk yang dihasilkan berupa Buku Pengayaan Berkonteks Etnofisika pada Alat Musik Tradisional Jambi Rebana Siam Menggunakan *Heyzine Flipbook*. Pengetahuan asli masyarakat mengenai alat musik tradisional rebana siam akan dikemas dalam bentuk pengetahuan sains.
2. Materi yang dikembangkan didalam buku pengayaan berupa materi fisika. Namun pada buku pengayaan ini lebih terfokus pada materi yakni gelombang bunyi .
3. Model pengembangan yang digunakan yakni model pengembangan 4D
4. Produk akhir yang dihasilkan berupa Buku Pengayaan Berkonteks Etnofisika pada Alat Musik Tradisional Jambi Rebana Siam Menggunakan *Heyzine Flipbook*.

1.5 Pentingnya pengembangan

Pengembangan Buku Pengayaan Berkonteks Etnofisika pada Alat Musik Tradisional Jambi Rebana Siam dengan menggunakan *Heyzine Flipbook* memiliki signifikansi yang besar dalam konteks pendidikan, mengingat adanya sejumlah peserta didik yang masih belum memahami konsep fisika yang terkait dengan alat musik tradisional Jambi. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa sebagian besar peserta didik juga kurang mengenal alat musik tradisional khas Jambi, seperti rebana siam.

Lebih lanjut, perlu dicatat bahwa hingga saat ini, belum ada sekolah di daerah Jambi yang menerapkan atau menggunakan Buku Pengayaan Berkonteks Etnofisika pada Alat Musik Tradisional Jambi Rebana Siam dengan menggunakan *Heyzine Flipbook*. Oleh karena itu, pengembangan buku ini menjadi suatu langkah inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika di kalangan peserta didik sambil memperkenalkan dan mempertahankan warisan budaya alat musik tradisional Jambi, khususnya rebana siam.

1.6 Asumsi dan Batasan Masalah Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Mengembangkan buku Pengayaan Berkonteks Etnofisika pada Alat Musik Tradisional Jambi Rebana Siam menggunakan *Heyzine Flipbook* dilakukan dengan asumsi bahwa buku pengayaan ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung. Buku pengayaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dan peserta didik tentang kearifan lokal Jambi, terutama dengan berfokus pada alat musik tradisional Jambi rebana siam.

1.6.2 Batasan Pengembangan

Batasan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Model pengembangan menggunakan 4D yakni *define, desain, develop, disseminate*. Namun, pada penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop* (pengembangan) saja.
2. Buku pengembangan hanya terpusat pada materi gelombang bunyi seperti : pipa organa, cepat rambat bunyi, intensitas bunyi dan taraf intensitas bunyi.

1.7 Definisi Istilah

Agar pembaca tidak keliru dalam menafsirkan judul maka peneliti perlu mengemukakan makna dari istilah- istilah berikut:

1. Buku pengayaan merupakan buku yang berisi materi tambahan dan berfungsi sebagai pelengkap materi dari buku teks.
2. Kearifan lokal adalah pengetahuan setempat yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, dan budaya dalam masyarakat dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut pada suatu daerah. Kearifan lokal setiap daerah berbeda dan memiliki nilai yang kuat mengenai norma dan kereligiusan sebuah daerah.
3. Rebana Siam merupakan kesenian tradisional masyarakat Muara Jambi yang dimainkan untuk mengiring alunan syair shalawat dan doa kepada Nabi Muhammad SAW.
4. Ethnofisika adalah sebagai kegiatan mentransformasikan antara sains asli masyarakat dengan sains ilmiah.